



Accepted: Maret 2024	Revised: April 2024	Published: April 2024
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Tela'ah Takhrij Hadis Cinta Tanah

Supriyono

UNISMA Malang
supriyono119945@gmail.com

Damanhuri

UNISMA Malang
damanhurilimatiga@gmail.com

Abstract

With a sense of love for the country that every citizen has, it will make the country in a better condition. Every citizen is obliged to have a feeling of love for the homeland because the homeland is where they stand culturally and historically. Love for one's country is not enough just to say it in words, but must be proven or realized through real action in deeds in an effort to improve the nation's order. Love for the homeland is love with full affection and devotion to the country and taking part in maintaining its preservation and being willing to make sacrifices for the integrity of the nation and state. One sign that someone has an attitude of love for their country is that they want to appreciate works of art and national culture. By being marked as someone who has an attitude of patience in the process, and has wisdom in life, this can foster a sense of love for one's own nation and country, with such characteristics and attitudes a high sense of nationalism will also grow and a feeling of love for one's country towards the nation can be justified. his country.

Keywords: Love; Hadith; of the Motherlan.

Abstrak

Dengan cinta kepada tanah air yang dimiliki setiap warga negara akan membuat negara menjadi tempat yang lebih baik. Setiap warga negara berkewajiban untuk memiliki rasa cinta terhadap negaranya karena di kota kelahirannya ada tempat budaya dan sejarah. Cinta tanah air tidak cukup dengan kata-kata, tetapi harus ditunjukkan dengan perbuatan nyata dalam upaya untuk meningkatkan ketertiban bangsa. cinta tanah air adalah cinta dengan belas kasihan dan pengabdian kepada negara dan berpartisipasi dalam mempertahankan pertahanannya dan bersedia berkorban demi integritas bangsa dan negara. Satu tanda bahwa seseorang memiliki sikap patriotis terhadap rakyatnya adalah kesediaan untuk menghargai karya seni dan budaya nasional. Dengan tanda bahwa seseorang memiliki kesabaran dalam proses, dan memiliki kebijaksanaan dalam hidup biasa ini tumbuh rasa egois terhadap negaranya dan negaranya sendiri, dengan karakter dan sikap seperti itu akan tumbuh rasa nasionalisme yang tinggi dan dapat ditanggung tanggung jawab atas cinta negaranya kepada negaranya.

Kata Kunci: Cinta; Hadits; Tanah Air.

Pendahuluan

Istilah "cinta negara" tidak lagi asing bagi kita. Cinta kepada tanah air adalah salah satu hal utama dalam membentuk karakter suatu bangsa dan negara. Cinta negara untuk bangsa memiliki makna yang sangat luas, yaitu memiliki rasa peduli, konservasi, keinginan untuk maju akan tumbuh dari sikap cinta. Dengan cinta kepada tanah air yang dimiliki setiap warga negara akan membuat negara menjadi tempat yang lebih baik. Setiap warga negara berkewajiban untuk memiliki rasa cinta terhadap negaranya karena di kota kelahirannya ada tempat budaya dan sejarah. Cinta tanah air tidak cukup dengan kata-kata, tetapi harus ditunjukkan dengan perbuatan nyata dalam upaya untuk meningkatkan ketertiban bangsa. cinta tanah air adalah cinta dengan belas kasihan dan pengabdian kepada negara dan berpartisipasi dalam mempertahankan pertahanannya dan bersedia berkorban demi integritas bangsa dan negara. Satu tanda bahwa seseorang memiliki sikap patriotis terhadap rakyatnya adalah kesediaan untuk menghargai karya seni dan budaya nasional. Dengan tanda bahwa seseorang memiliki kesabaran dalam proses, dan memiliki kebijaksanaan dalam hidup bias ini tumbuh rasa egois terhadap negaranya dan negaranya sendiri, dengan karakter dan sikap seperti itu akan tumbuh rasa nasionalisme yang tinggi dan dapat ditanggung tanggung jawab atas cinta negaranya kepada negaranya. Sebuah bangsa tidak akan berdiri cukup kuat untuk menjadi warga negara di mana ia lahir dan bumi di dalam lubang. Salah satu upaya untuk membangun rasa cinta terhadap tanah air adalah melalui sarana pendidikan dengan menciptakan program pendidikan kewarganegaraan di setiap lembaga pendidikan baik dalam pendidikan pasca-sekolah atau pendidikan nasional baik pendidikan tingkat pertama maupun pendidikan tingkat atas. dengan tujuan pendidikan tersebut dapat memiliki tugas dengan tanggung jawab yang sangat penting untuk dapat membangun karir bangsa dengan menerapkan nilai-nilai kesetaraan dalam kehidupan sosial bangsa untuk mewujudkan kesatuan dan kesatuan. Pentingnya tanah air didasarkan pada peristiwa mengerikan ketika Rosulullah diusir dari kota Mekah. Allah berfirman: "Demi Allah, aku tahu bahwa engkau adalah tanah yang disayangi Allah, lembah-lembah yang terbaik di muka bumi, dan yang paling disayangkan Allah, jika manusia tidak mendurhakai aku, aku tidak akan meninggalkan engkau. Perjalanan-Nya dari Mekah ke Madina bukan karena kehendak-Nya sendiri tetapi karena perintah Tuhan sebagai bagian dari strategi-Nya yang besar dan sebagai upaya sejati untuk melakukan pekerjaan-Nya untuk membentuk masyarakat Madinah yang damai, tenang, setara, makmur, adil dan beradab.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulisan artikel ini adalah library reiselarch atau penelitian perpustakaan, adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis atau litelatur sebagai dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Berbeda dengan metode penelitian lain yang melibatkan pengumpulan data primer melalui eksperimen, survei, atau observasi langsung, library research fokus pada pemanfaatan sumber informasi yang sudah ada berupa jurnal, buku, makalah dan dokumen yang menunjang pembahasan tema tersebut. Dengan merinci latar belakang ini, penelitian tentang Cinta Tanah Air: Analisis Hadist, Konsep dan Implementasi dapat memberikan kontribusi pada litelatur cinta tanah air, membuka wawasan baru, dan memberikan arahan praktis untuk

pengembangan mencintai tanah air yang dapat membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari – sehari

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Madinah Akan Menghilangkan Keburukan

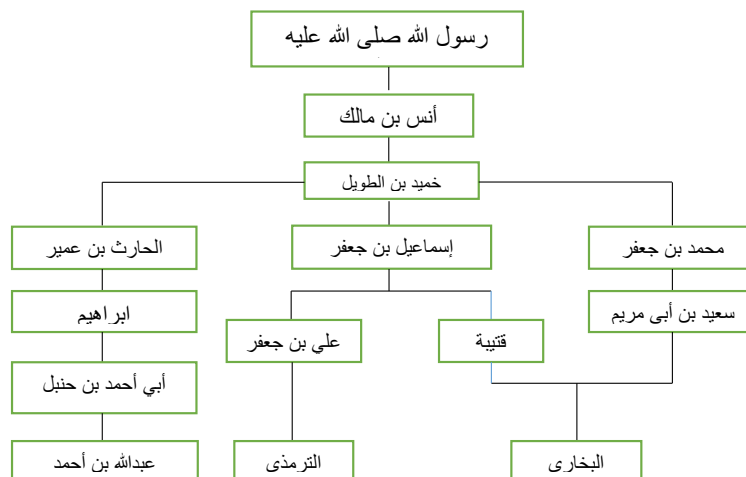
حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَانظَرَ إِلَى جُدُرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ رَأْسَهُ عَلَيْهَا وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حَيْثُهَا

“Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Isma'il bin Ja'far] dari [Humaid] dari [Anas radliallahu 'anhu] berkata; Bahwa Nabi Saw. apabila pulang dari bepergian dan melihat dataran tinggi kota Madinah, Beliau mempercepat jalan unta Beliau dan bila menunggang hewan lain Beliau memacunya karena kecintaannya kepada Madinah”.(HR. Bukhari no. 1753).

B. Analisis Rawi Hadts

Dalam bab ini, penulis akan melakukan penelitian tentang Al-Qur'an dari hadits di atas yang telah ditinjau dalam hal kualitas. Mengenai sejarah yang ditemukan oleh penulis, dapat dilihat di grafik di bawah ini:

Grafik 01



Melihat dari grafik di atas, menunjukkan bahwa ada beberapa cerita serupa dari Anas bin Malik, Humaid al Thawil dan Ismail bin Ja'far. dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian tentang kualitas sejarah hadits yang berasal dari aplikasi digital hadith.

C. Jalur Periwiyatan Hadits dari Al Buhori

Anas bin Malik bin Al Nadhir bin Dhamdham Zaid bin Hiram bin ‘Amir bin Jundab bin ‘Amir bin Ghinam bin’ Ada bin Al Najari Al Anshary Al Najary, Abu Hamzah Al Madany. Ia adalah tahap pertama dalam sejarah hadits. Dia meninggal pada tahun 92 H. Dan pendapat lain adalah 93 H. mengenai guru-gurunya yaitu : Nabi

Muhammad SAW, Ubai bin Ka'ab dan seterusnya. Para pengikutnya adalah Humad Al Thowil dan lain-lain. Adapun Anas bin Malik, menurut para sarjana, Ibnu Hajar: teman. Allah berfirman, "Tidak ada pertengkaran kecuali di antara orang-orang yang disebut-Nya sebagai Buddha, jadi wajib bagi kaum Muslimin untuk menerima sikap mereka yang mencintainya.

Periwayatan kedua, Humaid yang nama aslinya adalah Humaid bin Abi Humaed Al Thawil Al Bashra. Al-Qur'an adalah hadits yang kelima. (tingkatan tabiin junior). Dia meninggal pada 142H dan pendapat lain pada 143H, dengan guru-guru Anas bin Malik, Ishak bin Abdilah bin Al Haris bin Noufal dan lainnya. Pengikut-pengikutnya adalah Muhammad bin Jafar bin Abi Khasir Ismail bin Jifar dan Al Haris bin Umair. Adapun ilmuwan, Ibnu Hajar: Mudalis tsiqqah, Al Dzahabi: tsiqqah, mentadlis dari Anas.

Periwayat ketiga, Muhamad bin Jafar mempunyai nama asli Muhammad bin Jafar bin Abi Katsir Al Anshori Al Jarko. Beliau merupakan tobaqqot ke tujuh dari periwayatan hadits yaitu khibar at baal at tabiin (tabin tabiin senior). Adapun guru-gurunya Humad Thowil, Ibrohim bin Ukhbah dan seterusnya. Sedangkan murid-muridnya said bin Abi Maryam, Ishak bin Muhammad Al Fajaro, dan seterusnya. Adapun menurut para ulama, Ibnu Hajar : Tsiqqoh. Al Dzahabi: tsiqqah.

Periwayat keempat, Said bin Abi Maryam yang nama aslinya adalah Said bin Al Hakim bin Salim, Al Maruf bi Ibni Abi Maryam. Dia adalah tobaqot kesepuluh dari periode hadith, seorang mahasiswa kebiasaan senior. Ia lahir pada tahun 144 H. dan meninggal pada tahun 224 H. kepada guru-guru Muhammad bin Jafar bin Abi Katsir, Ibrohim bin Ismail bin Abi Haibah dan seterusnya. Adapun ilmuwan dari Ibn Hajar: Tsiqqah. al Dzahabi: al Hafizh.

Periwayat kelima, Al Bukhori yang nama aslinya adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim bin Al Mughiro Al Jafar Maulakhum, Abu Abdilah bin Hasan Al Buchori. Dia adalah Tabaqot yang kesepuluh dari hadits. Dia lahir pada 194H dan meninggal pada 256H. Guru-gurunya adalah Said bin Al Hakim bin Abi Maryam, Kutaibah bin Said dan sebagainya. Para pengikutnya adalah Al Tirmizi, Ibrahim bin Ishak, Ibrahim Bin Ma'kul dan sebagainya. Mengenai para sarjana Ibn Hajar: imam dunia dalam pengetahuan hadits. Al-Jahabi: Imam Al Hafiz dalam fiqh dan hadits.

D. Ketersambungan Sanad Hadist

Setelah melakukan penelitian tentang kualitas sejarah hadis, penting bagi para peneliti untuk mempelajari hubungan antara hadis sunah. Sanad hadist yang menjadi objek penelitian di sini adalah hadist sejarah Al Bukhori dari Anas bin Malik *kitab umroh bab min asra'a naqotahu idza balagho Al Madinah*. Bukhori nomor 1675:

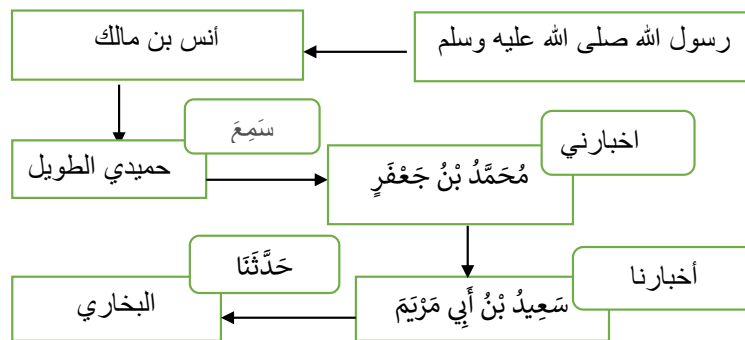
حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ قَالَ أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ
الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَتْ ذَابَّةً حَرَّكَهَا قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ زَادَ الْحَارِثُ بْنُ عَمْرٍو عَنْ

حُمَيْدٌ حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ جُدْرَاتِ
تَابَعَهُ الْحَارِثُ بْنُ عَمِيرٍ

“Telah menceritakan kepada kami [Sa'id bin Abu Maryam] telah mengabarkan kepada kami [Muhammad bin Ja'far] berkata, telah mengabarkan kepada saya [Humaid], bahwa dia mendengar [Anas radliallahu 'anhu] berkata: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila pulang dari bepergian dan melihat dataran tinggi kota Madinah, Beliau mempercepat jalan unta Beliau dan bila menunggang hewan lain Beliau memacunya". Abu karena kecintaannya (kepada Madinah). Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah] telah menceritakan kepada kami [Isma'il] dari [Humaid] dari [Anas] berkata, "... Beliau melihat dinding-dinding kota Madinah". Hadits ini diikuti pula oleh Al Harits bin 'Umair.” (HR. Bukhori, No 1675).

Berikut bagan sanand hadist beserta simbol – symbol periwayatannya

Grafik 02



Rangkaian periwayatan hadis tersebut adalah sebagai berikut ; (1) Imam Al Bukhori menerima dari Said bin Abi Maryam dengan menggunakan simbol حَدَّثَنَا (2) Said bin Maryam menerima hadis dari Muhammad bin Ja'far dengan menggunakan symbol أَخْبَارُنَا (3) Muhammad bin Ja'far menerima hadist dari Humaid al Thawwil dengan menggunakan simbol أَخْبَارُنِي (4) Humaid Al Thawwil menerima hadist dari Anas bin Malik dengan menggunakan simbol سَمِعَ. Dengan demikian disimpulkan bahwa proses periwayatan dari hadist ini benar – muttashil, Karena simbol – simbol periwayatan menunjukkan adanya proses penerimaan hadist secara al sama' yaitu سَمِعَ , أَخْبَارُنِي , أَخْبَارُنَا , حَدَّثَنَا, selain itu adanya hubungan guru dan murid antara mereka semuanya.

E. Analisis Matan

1. Dalam bagian ini penulis akan melakukan penelitian berdasarkan metodologi Solahudin Ibnu Ahmad Al Adlabi. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hadis-hadis yang berkaitan dengan cinta kepada tanah air atau cinta Rasulullah kepada Madinah. Kemudian membandingkan ayat-ayat Al-Quran, jika ada. Ulasan juga dilakukan melalui aspek historis dan alasan jika bertentangan dengan dua hal maka hadis perlu dipertanyakan.

2. Membandingkan hadis Matan dengan hadis lain. Peninjauan berdasarkan hadis-hadis yang berhubungan dengan cinta tanah air atau kecintaan nabi kepada kota Madinah sebagaimana hadis yang dipaparkan penulis dari sunan Al-Tirmidzi. No 3926

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْبَصْرِيُّ، قَالَ حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَثْمَانَ بْنِ حُنَيْمٍ، قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، وَأَبُو الطُّفَيْلِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ " مَا أَطْيَبَكَ مِنْ بَلَدٍ وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ " . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Setelah pengusiran tersebut Rasulullah SAW lantas hijrah ke kota Yastrib yang kemudian hari bernama Madinah. Di tempat tinggal yang baru ini, Rasulullah SAW pun berharap besar bisa mencintai Madinah sebagaimana beliau mencintai Makkah. Seperti yang terungkap dalam doa beliau yang terekam dalam shahih Bukhori no Hadist 5895.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّبْتَ إِلَيْنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَانْقُلْ حُمَاهَا الْجُحْفَةَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِّنَا وَصَاعِنَا

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah radhiallahu'anha dia berkata, Nabi bersabda, "Ya Allah, berilah kecintaan kami terhadap Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Makkah atau lebih cinta lagi, dan pindahkanlah demamnya ke daerah Juhfah, ya Allah berkahilah kami di mud dan sha' kami."

3. Membandingkan Matan hadits dengan ayat Al Quran

Peninjauan berdasarkan ayat-ayat Al Quran yang berhubungan dengan cinta tanah air sebagaimana penulis menemukan salah satu ayat al Quran yang menjadi dalil cinta tanah air menurut penuturan pada ahli tafsir adalah Al Quran surat Al Qashash ayat 85:

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۗ

"Sesungguhnya Allah SWT. yang mewajibkan atas mu melaksanakan hukum-hukum Al quran benar-benar akan mengembalikan kamu ketempat kembali." (QS.Al Qashash :85).

Para mufassir dalam menampilkan kata " مَعَادٍ " terbagi menjadi beberapa pendapat. Ada yang menafsirkan kata " مَعَادٍ " dengan Makkah, akherat, kematian, dan hari kematian. Namun menurut Imam Fakhur Al Diin Al Roji dalam tafsirnya Mafatih

Al Ghoib, mengatakan Bahwa pendapat yang lebih mendekati yaitu pendapat yang mentafsiran dengan Makkah. (1) Syekh Ismail Haqqi Al Hanafi Al Kholwati (wafat 1127 H) dalam tafsirnya Ruhul Bayan mengatakan:

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ كَثِيرًا: الْوَطَنَ الْوَطَنَ، فَحَقَّقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدُ الشُّوْءِ فَبِحُبِّ الْأَوْطَانِ عُمِّرَتِ الْبُلْدَانُ

“Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al Qashash 85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman”. Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrah nya menuju Madinah banyak sekali menyebut kata “tanah air, tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan permohonannya (dengann kembali ke Makkah).....sahabat Umar RA berkata : “jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri ini yang gersang, maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri –negeri”.) Ismail Haqqi Al Hanafi Ruhul Bayan Bairut, dar AL fikri, juz 6, halaman 441 -442)

Selanjutnya, ayat yang menjadi dalil cinta tanah air menurut ulama yaitu Al Quran surat An-Nisa ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ

“Dan sesungguhnya jika seandainya kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik):”bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu niscaya mereka tidak akan melakukan nya kecuali sebagian kecil dari mereka....” (QS. An-Nisa : 66).

Syekh ahabah Al Zuhaily dalam tafsirnya Al Munir fil Aqidah wal syariah Wal Manhaj menyebutkan:

وفي قوله: (أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ) إِيمَاءٌ إِلَى حُبِّ الْوَطَنِ وَتَعَلُّقِ النَّاسِ بِهِ، وَجَعَلَهُ قَرِينٌ قَتَلَ النَّفْسَ، وَصُعُوبَةَ الْهَجْرَةِ مِنَ الْأَوْطَانِ

“Di dalam firman-Nya (أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ) terdapat isyarat akan cinta tanah air dan ketergantungan orang dengannya, dan Allah menjadikan keluar dari kampung halaman sebanding dengan bunuh diri, dan sulitnya hijrah dari tanah air.¹

Pada kitabnya yang lain, Tafsir al-Wasith, Syekh Wahbah Al-Zuhaily mengatakan:

وفي قوله تعالى: (أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ) إِشَارَةٌ صَرِيحَةٌ إِلَى تَعَلُّقِ النَّفُوسِ الْبَشَرِيَّةِ بِبِلَادِهَا، وَإِلَى أَنَّ حُبَّ الْوَطَنِ مُتَمَكِّنٌ فِي النَّفُوسِ وَمُتَعَلِّقٌ بِهِ، لِأَنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ جَعَلَ خُرُوجَ مَنْ الدِّيَارِ وَالْأَوْطَانِ مُعَادِلًا وَمُقَارِنًا قَتْلَ النَّفْسِ، فَكِلَا الْأَمْرَيْنِ عَزِيزٌ، وَلَا يُفَرِّطُ أَغْلَبُ النَّاسِ

¹ Wahbah Al-Zuhaily, al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj, Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H, Juz 5, hal. 144.

بِدْرَةٍ مِنْ تَرَابِ الْوَطَنِ مَهْمَا تَعَرَّضُوا لِلْمَشَاقِّ وَالْمَتَاعِبِ
وَالْمُضَاقَاتِ.

Di dalam firman Allah “keluarlah dari kampung halaman kamu ”terdapat isyarat yang jelas akan ketergantungan hati manusia dengan negaranya, dan (isyarat) bahwa cinta tanah air adalah hal yang melekat di hati dan berhubungan dengannya. Karena Allah SWT menjadikan keluar dari kampung halaman dan tanah air, setara dan sebanding dengan bunuh diri. Kedua hal tersebut sama beratnya. Kebanyakan orang tidak akan membiarkan sedikit pun tanah dari negaranya manakala mereka dihadapkan pada penderitaan, ancaman, dan gangguan.²

Ayat Al- Quran dan selanjutnya yang menjadi dalil cinta tanah air menurut ahli tafsir kontemporer, Syekh Muhammad Mahmud Al Hijazi yaitu pada QS. At-Taubah ayat 122. Artinya: Dan tidak sepatutnya orang yang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan ilmu agama mereka dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya, (QS. At Taubah : 122).

Syekh Muhammad Mahmud Al Hijazi dalam tafsir Al Wadli menjelaskan ayat diatas sebagai berikut:

وَتَشِيرُ الْآيَةِ إِلَى أَنَّ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ أَمْرٌ وَاجِبٌ عَلَى الْأُمَّةِ جَمِيعًا وَجُوبًا لَا يَقِلُّ عَنْ وَجُوبِ
الْجِهَادِ وَالِدِّفَاعِ عَنِ الْوَطَنِ وَاجِبٌ مُقَدَّسٌ، فَإِنَّ الْوَطْنَ يَحْتَاجُ إِلَى مَنْ يُنَاضِلُ عَنْهُ
بِالسَّيْفِ وَإِلَى مَنْ يُنَاضِلُ عَنْهُ بِالْحُجَّةِ وَالْبُرْهَانِ، بَلْ إِنَّ تَقْوِيَةَ الرُّوحِ الْمَعْنَوِيَّةِ، وَغَرْسَ
الْوَطَنِيَّةِ وَحُبِّ التَّضْحِيَّةِ، وَخَلْقِ جَيْلٍ يَرَى أَنَّ حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَأَنَّ الدِّفَاعَ عَنْهُ
وَاجِبٌ مُقَدَّسٌ. هَذَا أَسَاسُ بِنَاءِ الْأُمَّةِ، وَدَعَامَةُ اسْتِقْلَالِهَا.

“Ini berarti bahwa mempelajari ilmu pengetahuan adalah kewajiban bagi seluruh rakyat, tugas yang tidak mengurangi tugas jihad, dan pertahanan tanah air juga adalah tugas suci. Karena tanah air membutuhkan seorang pria yang berjuang dengan pedang, dan juga seseorang yang bertarung dengan argumen dan petunjuk. Itu memperkuat moral jiwa, menanam nasionalisme dan keinginan untuk pengorbanan. Ini adalah kewajiban suci untuk melahirkan generasi visioner yang mencintai bagian tanah air dari iman. Ini adalah dasar dari pilar bangunan rakyat kemerdekaan mereka. ayat –ayat diatas sebagaimana

² Muhammad Mahfud Al Hijazi, *Tafsir Al Wadli*, Bairut, Dar Al JilAl Jadid, 1413 H, Juz 2, Hal. 3

telah dijelaskan oleh para mufatsir dalam kitab tafsirnya masing-masing merupakan dalil cinta tanah air di dalam Al - Quran Al karim.³

F. Kandungan Hadist

Seperti yang kita ketahui, setiap bangsa mengharapkan rakyatnya menjadi bangsa yang beradab. Pikiran-pikiran itu tidak muncul segera dan diciptakan hanya oleh keberadaan pikiran fundamental sebagai permulaan bagaimana pikiran-pikir tersebut dapat muncul dan kemudian dipenuhi. Pikiran tidak akan kuat jika tidak ada yang mendukungnya. Dengan demikian, pikiran yang tidak kuat akan membuatnya rapuh. Ketika buah pikiran dicapai dan kemudian diterapkan dalam hidup. Kemudian orang yang memiliki pemikiran itu akan diketahui publik. Karena hasil pemikiran mereka dapat mengarah pada kehidupan yang lebih baik. Dengan pemikiran yang jelas harus memiliki fondasi yang kuat.

Sesungguhnya melihat dua bangsa berseteru, saling membanggakan diri dan mencaci yang lain, bahkan ada yang menyuarakan peperangan, padahal keduanya adalah negeri kaum muslimin. “Sesungguhnya orang-orang yang diutus oleh Allah dan Rasul-Nya adalah orang yang paling mulia di antara mereka. “Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang berbuat baik kepada Allah, dan mereka adalah orang yang tidak berbuat jahat kepada Allah. Seharusnya rasa cinta tanah air harus ada di setiap wargabangsa dan negara sehingga terciptanya kedamaian, keadilan bagi seluruh umat manusia.

1. Cinta dari Tanah Air

Di dalamnya terdapat beberapa ayat. Itu adalah tempat tinggal seseorang atau tempat di mana ia dibesarkan di mana dia lahir. Ia adalah tempat yang terbatas untuk sekelompok orang, atau tempat yang luas di permukaan bumi. Ini adalah tempat di mana bangunan atau taman dikumpulkan bersama.

Dari pemahaman di atas dapat dipahami secara singkat, sebuah gambaran tentang makna *hubb alwathan* adalah perasaan cinta kepada wilayah atau negara yang kita yakini sebagai tanah air kita, dengan mematuhi aturan yang ditetapkan di dalamnya, serta melestarikan tradisi budaya yang ada di negara itu. (3)

Cinta Tanah terdiri dari kata-kata “cinta” dan “setan air”. Kata “cinta” berarti cinta, sedangkan kata “setan air” berarti bangsa atau negara. Dapat disimpulkan bahwa "cinta negara" berarti cinta kepada rakyatnya. Jadi, cinta kepada tanah air adalah perasaan kasih sayang, cinta, perhatian, kebanggaan dan kesetiaan kepada setiap individu terhadap wilayah atau negara yang ditinggalkan, yang tercermin dalam perilaku melayani, membela, melindungi, dan melindungi bangsa dari semua ancaman dan gangguan dari dalam dan luar negeri. Dalam Islam, kata “cinta negara” tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur’an. Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak hal. Di antara mereka adalah nasionalisme dan cinta sukarela terhadap tanah air. Dalam perspektif Islam ditemukan dalam QS, Al-Hujarat ayat 13:

³ *Muhammad Mahfud Al Hijazi, tafsir Al Wadlih, Bairut, Dar Al Jil Al Jadid, 1413 H, Juz 2 Hal. 60.*

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Surah Al-Hujurat ayat 13 tidak menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Kecuali itu untuk manusia. Artinya, ayat ini membahas prinsip-prinsip dasar hubungan manusia. Ayat ini juga menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan tingkat kemanusiaan yang sama. Tidak alami bagi seseorang untuk bangga dan merasa superior terhadap orang lain. Tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak ada perbedaan dalam kemanusiaan antara pria dan wanita. Karena semuanya terdiri dari seorang pria dan seorang wanita. Pengetahuan diperlukan untuk menarik pembelajaran dan pengalaman satu sama lain, yang merupakan ibukota ketakutan akan Tuhan yang semakin meningkat, sehingga setiap manusia dapat menikmati kedamaian, kesejahteraan duniawi, dan kebahagiaan duniawi.

Cinta tanah air juga dapat diartikan sebagai suatu sikap yang mementingkan kepentingan bangsa dan negara serta rela berkorban untuk kejayaan bangsa dan Negara. Jika cinta tidak terbentuk dalam diri semua warga maka negara akan mudah menimbulkan kekacauan, pembangunan yang tidak berhasil, pendapatan negara yang menurun, dan hingga tingkat kesejahteraan dan kesehatan warga sendiri yang akan hancur. Dengan kita mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, maka akan mendapat beberapa manfaat, yaitu :

1. Dapat mengingatkan kita akan perjuangan para pahlawan untuk negara Indonesia.
2. Dapat memberi aman dan damai untuk negara Indonesia.
3. Pembangunan negara dapat berjalan dengan lancar.
4. Menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rela berkorban pada diri kita sendiri.

Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara-negara tertentu, maka negara yang bersangkutan harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam Peraturan ini.⁴ yang Cinta tanah air menjadi sebagian dari iman apabila didasari dan ditunjukkan dengan sikap patriotisme dan berbuat kebaikan sesuai dengan bidangnya masing-masing demi kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan tanah airnya, Dalam penerapannya, semangat cinta tanah air atau semangat nasionalisme mampu menciptakan kehidupan yang rukun dan damai. Bahkan di masa sekarang sangat diperlukan untuk memperkuat sendi-sendi

⁴ Saiffuddin, S., & Nasir, M. Cinta Tanah Air Dan Nasionalisme Perspektif Hadist. Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist, (2019)

kenegaraan dari berbagai paham seperti radikalisme, ekstremisme, dan sebagainya, yang merongrong kebhinnekaan bangsa ini. Oleh karena itu Islam memandang Nasionalisme adalah media untuk memakmurkan Negara. “Jika kamu ingin mengenali seseorang maka perhatikan bagaimana kerinduannya pada tanah airnya, kerindannya kepada kawan-kawannya dan tangisannya atas apa yang telah berlalu dari masa hidupnya.

2. Implementasi Hadist Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pertama, Selalu berdoa kepada Allah untuk perdamaian dan keadilan dan kemakmuran bagi bangsa dan negara sebagai generasi seterusnya bangsa dijangka mampu menjalankan perjuangan bangsa dan dicipta untuk menunjukkan sikap cinta kepada tanah air dalam kehidupan seharian Nabi Muhammad SAW. bersabda, “Sesungguhnya Allah SWT. telah menganugerahkan shalat kepada orang-orang yang bertakwa. Sebagaimana doa hadis Bukhari:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحُبِّنَا مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ

“Ya Allah jadikan kami mencintai Madinah sebagaimana kami mencintai Mekah bahkan lebih darinya.” (H.R. Bukhori)

Kedua, Belajar dengan giat Sebagai generasi muda perlu menuntut ilmu agar dapat memajukan kehidupan bangsa Ketika generasi muda belajar dengan giat, maka Allah akan memudahkan jalan menuju surga. (Wirian, Oktrigana ,2017). Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim).

Hadis di atas menjelaskan bahwa dengan menuntut ilmu, Allah akan memberikan kita kemudahan desa akhirat yaitu jalan menuju surga. Yang kenikmatannya melebihi kenikmatan dunia dan isinya.

Ketiga, menjaga kebersihan dan kesucian lingkungan sekitarnya, Lingkungan merupakan bagian kecil dari negara. Jika setiap lingkungan terkecil tidak terawat dan tidak terjaga maka negara akan menjadi tidak terawat juga (Wijaya, RA ,2015). Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمِ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ، كُلُّ النَّاسِ يَعْدُو فَبَاعِ نَفْسَهُ فَمَثَقْتُهَا أَوْ مُؤَبِّقْتُهَا. رواه مسلم

“Dari Abu Malik Al Harits bin ‘Ashim Al Asy’ari radhiyallahu ‘anhu, dia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:”Kesucian itu

separuh dari iman, (ucapan) Alhamdulillah (Segala puji hanya bagi Allah) memenuhi timbangan, (ucapannya) Subhanallah (Maha Suci Allah) dan Alhamdulillah (Segala Puji hanya bagi Allah) keduanya memenuhi apa yang ada di antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, sedekah adalah burhan (bukti), sabar itu dhiya' (cahaya yang disertai rasa panas). Al Qur'an itu bisa menjadi hujjah bagimu atau hujjah atasmu. Setiap orang berangkat di pagi hari sampai menjual dirinya sehingga dia membebaskannya atau membinasakannya." (HR Muslim).

Keempat, Menghormati dan menghormati rakan-rakan manusia atau menghumanisasi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak boleh hidup secara individu atau memandu. Manusia menggunakan interaksi sosial untuk memenuhi keperluan hidup mereka. Manusia memerlukan ibu bapa, saudara-saudara dan jiran-jiran yang ketat dan kuat terikat. Mereka yang berpuasa adalah mereka yang mempunyai kualiti yang berbeda, dan mereka yang tidak berpuas hati adalah mereka dengan kualiti tertentu. Dalam kes ini, Rosululloh melihat sumpah dalam hadits bersejarah Imam Bukhori Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ»

"Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam; barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya; barang siapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya." (HR Bukhari Muslim)

Hadis ini merupakan salah satu rujukan utama bagi seorang Muslim dalam tingkah laku dan membina hubungan sosial. Perbincangan: Hadis-hadis ini patut dihapuskan, diulang, disamakan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun edisi ini sangat singkat, pengaruhnya amat besar, terutamanya untuk mewujudkan hubungan yang selaras dalam masyarakat. Terdapat tiga perkara penting yang ditunjukkan oleh Nabi dalam Hadith yang agung ini. Seterusnya ialah penjagaan oral. Kedua, sila rujuk tetangga Anda. Ketiga, beritahu tetamu Dalam artikel ini, penulis akan membincangkan perkara pertama sahaja. Imam al-Jalil Abu Muhammad bin Abi Zaid berkata bahwa ucapan yang baik atau diam adalah salah satu daripada empat etika yang paling penting kebaikan dalam Islam, selain meninggalkan perkara-perkara yang kurang berguna, menahan kemarahan, dan mengasihi saudaranya seperti yang dia cintai dirinya sendiri. Imam Shafi'i juga berkomentar mengenai ucapan atau diam yang baik ini: "Perempuan ini bermaksud apabila seseorang mau bercakap, maka fikir terlebih dahulu. Apabila ia menjadi jelas bahwa ucapannya akan membawa kepada kebahagiaan, maka ucapkanlah. Dan apabila ia menjadi jelas bahwa

ucapannya akan menjelaskan, atau bahwa dia dalam keraguan, atau tidak ada kerusakan, maka tutuplah. Ketenangan ialah netral.

Diam boleh menunjukkan keutamaan atau kebodohan seseorang. Perbuatan haram atau halal. Tindakan ini sangat dipengaruhi oleh stimulus yang datang pada seseorang. Oleh itu, ada beberapa tingkatan orang diam, iaitu diamnya orang berilmu (saleh), diamnya orang yang memang pendiam, dan diamnya Orang bodoh. Diam tipe orang pertama ialah yang paling utama. Ia diam karena tahu ada kebaikan di balik diamnya itu. Ada sebuah kisah menarik daripada Anas bin Malik. Apatah lagi, saya melihat seorang pemuda yang mengikatkan batu ke perutnya lantaran kelaparan. Oleh yang demikian, beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang bertakwa kepada Allah ialah orang-orang yang bertawakal kepada Allah. Apabila melihat pemuda yang terdiam itu, Rasul bersabda, "Tidakkah engkau ketahui mengapa ia berdiam saja? Mungkin ia tidak mahu berbicara yang tidak perlu atau ia menolak dari hal-hal yang membahayakan dirinya." Dalam riwayat lain, Rasul bersabda, "Kalau engkau temukan seseorang yang sangat berwibawa dan banyak diamnya, ketahuilah mungkin ia sudah memperoleh hikmah." Apa keutamaan diam yang berdasarkan ilmu? Ayat-ayat Al-Quran yang bermaksud: Apabila kita menutup mulut untuk tidak bicara, berarti kita mengizinkan hati kita untuk bicara lebih banyak. Setiap manusia mempunyai hati yang senantiasa mengajak kita berbicara. Salah satu pembicaraan hati ialah mengancam perilaku-perilaku yang kurang baik.

Hati boleh berbicara. Apabila mulut seseorang berbicara terlalu banyak, dia tidak akan dapat mendengar suara hati nurani. Kegagalan untuk berbicara dengan diri sendiri dengan diam, risiko tergelincir menjadi lebih kecil. Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang diam, ia akan selamat." Beliau berkata, "Kesunyian ialah kebijaksanaan, tetapi hanya sedikit orang yang melakukannya.

A. Kesimpulan

Hadis-hadis tentang cinta kepada tanah air telah diperiksa dan diteliti secara menyeluruh oleh penulis, mempunyai kesimpulan sebagai berikut: Hadits cinta pada tanah air bahwa berdasarkan hasil penelitian penulis meninjau dari sudut pandang kualitasnya sanadnya, yaitu memiliki seorang perawi – perawi yang tsiqqoh dan muttasil dari perawi yang satu ke perawi yang lain. Adapun dari segi kualitas matanya, yaitu *marfu'* karena sampai kepada nabi dan bersifat *fi'liyyah* karena di sandarkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa perbuatannya. Kemudian matan hadistnya tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan hadist lainnya. Setengah ulama' ahli-ahli hadith telah menyebut dan bersetuju bahawa hadits-hadits Anas bin Malik yang dipelajari dengan teliti oleh penulis menunjukkan cinta Nabi Muhammad SAW kepada Madinah dan juga menunjukkan cintanya kepada tanah air dan membuktikan kepadanya bahawa hadits tersebut boleh dibuat dan digunakan sebagai tanda konsep cinta tanah air. Implementasi cinta tanah dapat kita dalam kehidupan sehari – hari yaitu : Segala puji kepada Allah atas keselamatan dan kebebasan bangsa-bangsa. Belajar Dengan Kuat Oleh karena generasi muda perlu menuntut sains untuk

memajukan kehidupan bangsa, untuk mengekalkan kebersihan di sekelilingnya, Daerah ini merupakan sebahagian kecil negara. Sekiranya setiap daerah terkecil tidak terjaga dan terjaga maka negara itu juga akan terlepas. Menghormati dan menghormati rakan-rakan manusia atau menghumanisasi manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak boleh hidup secara individu atau memandu. Manusia menggunakan interaksi sosial untuk memenuhi keperluan hidup mereka. Manusia memerlukan ibu bapa, saudara-saudara dan tetangga – tetangga yang terikat rapat. Mereka yang berpuasa adalah mereka yang mempunyai kualitas yang berbeda, dan mereka yang tidak berpuas hati adalah mereka dengan kualitas hati tertentu.

Daftar Pustaka

- Al - Adlabi Salauddin Ibn Ahmad. Metodologi Kritik Matan Hadist. Jakarta : Gaya Media Prtama 2004.
- Al - Aini, Badri Al – Din. Umdatul Qori Syarah Shohih Bukhori, Beirut: Daer Ihya’I Al Turats Al – Arabi.
- Al - Asqolan, Ibnu Hajar. Fathul Bari Syarah Shohih Bukhori, Dar Al – Ma’rifah. 1379 H.
- Al – Qottan, Manna. Pengantar Studi Ilmun Hadist, Terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2009.
- As – Sulami, Abu, Muhammad bin Isa bin Suroh Bin Musa bin Al - Dhahhak. Sunan al – Tirmidzi, Beirut: Dar Al – Fikr.1994
- Asy – Shamilah, Muasasah Al Muktabah 2025. Al Muktabah Asyamilah. [http:// shamela. ws](http://shamela.ws)
- Hasan , A. Qodin. Ilmu Mutholaah Hadist, Bandung: Diponegoro. 1987.
- Ismail, M. Syahabudi. Pengantar Ilmu Hadist. Bandung: Angkasa 1992
- Ismail, M. Syahabudi. Metodolog Ilmu Hadist. Jakarta: Bulan Bintang. 1995.
- Ismail, M. Syahabudi. Kaidah Kesalihan Sanad Hadist Telaah Kritis dan Tinjaun Dengan Pendeatan Ilmu Sejarah. Jakarta: Bulan Bintang. 1995
- Muhammad Mahfud Al Hijazi, Tafsir Al Wadlih, Bairut, Dar Al Jil Al Jadid, 1413 H, Juz 2.
- Mufaizin. Nasionalisme dalam Perspektif Alquran dan Hadits. Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 5, 40–56: 2019).
- Salam. Bustamin dan Isa H.A. Metodologi Kritik Hadist. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004
- Saiffuddin, S., & Nasir, M. Cinta Tanah Air Dan Nasionalisme Perspektif Hadist. Al - Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist, (2019)

Samran, Muhammad Abdurrohma dan Elan. Metode Kritik Hadist. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Soetari, Adi Endang. Ilmu Hadist dan Kajian Riwayat dan Dirayah. Bandung : CV Mimbar Pustaka, 2008.

Sumarna, M. Abdurrahman dan Elan. Metodologi Kritik Hadist, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013

Suryadilaga, Al Fatih Ulumul Hadist. Yogyakarta: Teras , 20110

Wahbah Al-Zuhaily, al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj, Damaskus, Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418 H, Juz 5, hal. 144.

Wirian, Oktrigana. "Kewajiban Belajar Dalam Hadis Rasulullah Saw." Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan 2, no. 2 (2017), hal 135.